

## Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan: Pengabdian Dosen STIE Riau bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru

Novita<sup>1\*</sup>, Rina Sundari<sup>2</sup>, Dian Febrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

\*Corresponding author

E-mail: novitaq8@gmail.com

### Article History:

Received: 2026-04-15

Revised: 2026-5-24

Accepted: 2026-8-21

**Abstract:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan menanamkan karakter positif dan menumbuhkan nilai kebersamaan pada anak asuh di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen STIE Riau sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus kepedulian akademisi terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial. Metode kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukatif, diskusi, interaksi kelompok, permainan edukatif, serta kegiatan yang mendorong kerja sama dan saling menghargai. Materi difokuskan pada nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, percaya diri, toleransi, dan kebersamaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong anak asuh untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kontribusi nyata dalam pembinaan sosial. Program diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan karakter dan potensi anak asuh secara optimal, secara berkelanjutan, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di lingkungan panti asuhan.

### Keywords:

Pendidikan karakter; kebersamaan; anak asuh; pengabdian masyarakat; Panti Asuhan Al Muzakki.

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan bangsa. Pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya berkaitan dengan pendidikan dan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter,

perkembangan sosial-emosional, kemandirian, serta kemampuan membangun hubungan positif dengan lingkungan. Dalam konteks anak yang tinggal di panti asuhan, proses pembinaan tersebut menjadi semakin penting karena panti tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi lingkungan pengasuhan, pendidikan, dan pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu memberikan penguatan karakter sekaligus membangun kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, saling menghargai, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman, interaksi sosial, dan lingkungan yang mendukung. Nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, toleransi, percaya diri, dan kerja sama perlu ditanamkan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak. Pendekatan tersebut penting karena karakter tidak cukup dibentuk melalui penyampaian materi atau nasihat, tetapi membutuhkan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang bersifat interaktif dan partisipatif dapat memberikan pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memahami makna karakter dan menerapkannya dalam hubungan sosial.

Sejumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memiliki kontribusi positif terhadap penguatan karakter anak panti asuhan. Shanty dan Fiandari (2024), melalui kegiatan Muslimah Character Building di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo, Malang, menggunakan storytelling, diskusi, participatory active research, kegiatan outbound, serta perlombaan Islami. Kegiatan tersebut diarahkan untuk membentuk generasi yang mandiri, tangguh, religius, dan humanis. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi lebih menarik ketika dikombinasikan dengan kegiatan interaktif dan pengalaman langsung.

Hasil yang lebih baru juga ditunjukkan oleh Sudirman, Nuranisah, dan Putra (2026) melalui program bimbingan edukatif di LKSA Al-Washliyah, Medan Johor. Program tersebut mengombinasikan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan joyful learning, peer tutoring, storytelling, role playing, dan token economy. Kegiatan yang melibatkan 25 anak asuh tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Secara kualitatif, kegiatan juga menghasilkan suasana panti yang lebih kondusif, meningkatnya inisiatif belajar mandiri, dan berkembangnya budaya sopan santun. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter yang dikemas secara humanis dan menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak asuh.

Temuan lain berasal dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon yang menggunakan kelas inspiratif kepramukaan.

Rawung et al. (2026) menerapkan experiential learning, permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, aktivitas kolaboratif, dan refleksi diri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, dan kerja keras. Motivasi belajar anak juga mengalami perkembangan yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, keinginan berprestasi, dan optimisme dalam meraih cita-cita. Hasil ini semakin menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif dan pengalaman langsung dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter sekaligus kemampuan sosial anak.

Dengan demikian, hasil berbagai kegiatan PkM terdahulu memperlihatkan bahwa penguatan karakter anak panti asuhan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang edukatif, interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Namun demikian, kegiatan terdahulu memiliki fokus yang beragam, seperti karakter religius, kemandirian, motivasi belajar, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Masih terdapat ruang untuk mengembangkan kegiatan yang secara khusus memadukan penguatan karakter dengan nilai kebersamaan, terutama melalui aktivitas yang mendorong saling menghargai, kepedulian sosial, kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bersama.

Atas dasar tersebut, dosen STIE Riau melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru dengan tema “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan.” Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter sekaligus membangun semangat kebersamaan di antara anak asuh. Pendekatan kegiatan menempatkan anak sebagai peserta aktif melalui interaksi, komunikasi, kegiatan bersama, dan aktivitas edukatif yang mendorong keterlibatan mereka secara langsung. Nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian, saling menghargai, kerja sama, percaya diri, dan kebersamaan menjadi bagian penting dalam proses kegiatan.

Kegiatan ini sekaligus merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat. Kehadiran dosen STIE Riau di lingkungan Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga menghadirkan perhatian, motivasi, pengalaman positif, dan inspirasi bagi anak asuh. Melalui kegiatan tersebut, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang mendukung perkembangan karakter dan kecakapan sosial anak. Pada akhirnya, penguatan karakter dan kebersamaan diharapkan menjadi modal penting bagi anak asuh untuk tumbuh menjadi generasi yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, serta memiliki optimisme dalam membangun masa depan.

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” dilaksanakan oleh dosen STIE Riau di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, interaktif, dan berbasis pengalaman, dengan menempatkan anak asuh sebagai subjek yang terlibat aktif selama kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih karena pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi perlu didukung oleh pengalaman, interaksi, komunikasi, dan keterlibatan peserta secara langsung. Misliyah, Darmawati, dan Marliana (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di panti asuhan melalui observasi, wawancara, pelatihan interaktif, dan evaluasi berkala dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku positif anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim dosen melakukan koordinasi dengan pengelola Panti Asuhan Al Muzakki untuk menentukan waktu, tempat, peserta, materi, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi anak asuh. Tim juga melakukan identifikasi kebutuhan secara sederhana melalui komunikasi dengan pengelola panti dan pengamatan terhadap kondisi peserta. Tahap ini diperlukan agar kegiatan yang diberikan tidak bersifat seremonial, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan karakter dan interaksi sosial anak.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Materi disampaikan secara komunikatif dengan mengombinasikan penjelasan singkat, tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, aktivitas kelompok, dan refleksi. Materi diarahkan pada nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, percaya diri, saling menghargai, kerja sama, dan kebersamaan. Pemilihan metode tersebut mengacu pada pengalaman Agus et al. (2025) yang melaksanakan pendidikan karakter pada anak panti asuhan melalui ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan refleksi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan tersebut digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial. (Vivat Academia)

Aktivitas kelompok menjadi bagian penting dalam pelaksanaan karena nilai kebersamaan akan lebih mudah dipahami apabila anak memperoleh pengalaman langsung untuk bekerja sama. Anak asuh diberikan kesempatan untuk berkomunikasi, menyelesaikan aktivitas bersama, berbagi pengalaman, saling membantu, dan menghargai pendapat anggota kelompok. Shanty dan Fiandari (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan storytelling, diskusi, participatory active research, outbound, dan aktivitas kelompok dapat digunakan sebagai sarana character building untuk membentuk anak yang mandiri, tangguh, religius, dan humanis. (Dharmawangsa Journal)

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi terhadap keterlibatan peserta. Aspek yang diamati meliputi antusiasme mengikuti kegiatan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, sikap saling menghargai, dan pemahaman terhadap nilai karakter yang disampaikan. Model evaluasi melalui observasi dan refleksi juga digunakan oleh Rawung et al. (2026) dalam kegiatan penguatan karakter anak panti asuhan. Hasil kegiatan mereka menunjukkan peningkatan pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, dan kerja keras melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. (Jerkin)

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu mendorong pengelola panti untuk melanjutkan pembiasaan nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari. Nilai disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan rutin, tanggung jawab melalui pembagian tugas, sedangkan kebersamaan dapat dikembangkan melalui gotong royong dan kegiatan kelompok. Wilsandi et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan terprogram seperti piket harian, mencuci dan menyetrirka pakaian, gotong royong, serta kegiatan keagamaan dapat menjadi media pembentukan tanggung jawab, disiplin, inisiatif, dan kemandirian anak panti asuhan. (Jecco) Dengan demikian, kegiatan PkM STIE Riau tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman selama kegiatan berlangsung, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru.

## Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru memberikan pengalaman edukatif dan sosial yang positif bagi anak-anak asuh. Kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen STIE Riau ini tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sejalan dengan Agus et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan karakter melalui ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan refleksi dapat digunakan untuk memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial pada anak panti asuhan.

Hasil pelaksanaan kegiatan terlihat dari antusiasme dan keterlibatan anak asuh selama mengikuti rangkaian kegiatan. Anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan, aktif merespons pertanyaan, mengikuti aktivitas kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan pengalaman. Suasana kegiatan yang komunikatif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pesan mengenai karakter dan kebersamaan dapat

diterima dengan lebih mudah. Kondisi ini penting karena pendidikan karakter akan lebih bermakna ketika anak memperoleh kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai yang dipelajari, bukan hanya mendengarkan penjelasan secara teoritis.

Dari aspek penguatan karakter, kegiatan memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai pentingnya memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, peduli terhadap sesama, dan menghargai orang lain. Anak diarahkan untuk memahami bahwa karakter positif dimulai dari perilaku sederhana yang dilakukan secara konsisten. Misalnya, disiplin dalam mengikuti kegiatan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat teman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan Misliyah, Darmawati, dan Marlina (2024) yang melaporkan bahwa kegiatan pendidikan karakter dengan pendekatan interaktif dan evaluasi berkala dapat meningkatkan pemahaman serta perilaku positif anak-anak panti asuhan.

Aspek lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya kebersamaan. Aktivitas yang dilakukan secara bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan saling membantu. Anak tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan secara individual, tetapi juga memahami bahwa keberhasilan suatu kegiatan dapat dicapai melalui kerja sama. Hal tersebut relevan dengan kegiatan PkM Purwaningtyastuti, Savitri, dan Pratiwi (2024), yang menggunakan metode permainan untuk meningkatkan pemahaman interaksi sosial anak panti asuhan. Pendekatan permainan membantu menciptakan interaksi yang lebih harmonis di antara anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda.

Kegiatan juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak. Dalam proses diskusi dan aktivitas bersama, anak memperoleh kesempatan untuk berbicara, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan dosen maupun teman sebaya. Pengalaman tersebut menjadi sarana untuk melatih keberanian dan kemampuan mengekspresikan diri. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan PkM Salingkat dan Aimang (2025) yang mengembangkan pendidikan karakter dan keterampilan hidup melalui pendekatan edutainment. Pendekatan yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan tersebut menempatkan anak sebagai peserta aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Dari sisi kerja sama dan kepedulian sosial, kegiatan kelompok memberikan pengalaman kepada anak untuk memahami bahwa setiap individu mempunyai peran dalam mencapai tujuan bersama. Anak belajar untuk mendengarkan teman, menghargai perbedaan pendapat, membantu anggota kelompok, serta menyelesaikan aktivitas secara bersama-sama. Nilai tersebut menjadi penting bagi kehidupan anak di lingkungan panti karena kebersamaan merupakan bagian dari

kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Rawung et al. (2026) yang menemukan bahwa pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman dalam kegiatan PkM di panti asuhan dapat memperkuat disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PkM di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan interaksi dan aktivitas bersama mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif bagi anak asuh. Kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membangun karakter dan memperkuat hubungan sosial. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan anak melalui pendidikan nonformal yang menyenangkan dan kontekstual. Hal serupa dilaporkan dalam kegiatan PkM di Panti Asuhan Al Kamilah, Depok, yang memadukan pendidikan, hiburan, motivasi, storytelling, permainan, kuis, dan berbagi pengalaman serta menghasilkan antusiasme tinggi dan peningkatan motivasi belajar peserta.

Dengan demikian, kegiatan “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan penguatan terhadap nilai karakter dan kebersamaan anak asuh. Meskipun perubahan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran anak mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, percaya diri, saling menghargai, kerja sama, dan kebersamaan. Ke depan, keberlanjutan program melalui pendampingan secara berkala akan penting agar nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada kegiatan PkM, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru.

## Diskusi

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen STIE Riau di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru dengan tema “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pemberian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang memungkinkan anak asuh berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun sikap positif. Pendekatan tersebut relevan dengan hasil kegiatan PkM Pratama dan Hendri (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif membuat anak panti lebih mudah memahami materi serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. (UIB Journals)

Penguatan karakter menjadi aspek penting karena karakter anak berkembang melalui proses pembiasaan dan pengalaman sosial yang dilakukan secara berulang. Dalam kegiatan di Panti Asuhan Al Muzakki, nilai karakter yang diperkuat meliputi

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, percaya diri, saling menghargai, kerja sama, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan semata-mata dalam bentuk teori, tetapi diintegrasikan ke dalam aktivitas komunikasi dan interaksi antara dosen dengan anak asuh maupun antarpeserta. Pendekatan demikian memiliki kesesuaian dengan Agus et al. (2025), yang dalam kegiatan pendidikan karakter di Panti Asuhan Mattampawalie menggunakan ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan refleksi nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat kejujuran, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial. (Vivat Academia)

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa interaksi langsung merupakan unsur penting dalam membangun keterlibatan anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berkomunikasi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengikuti aktivitas kelompok, dan berbagi pengalaman. Situasi tersebut menciptakan suasana yang lebih terbuka dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Pratama dan Hendri (2025), yang melaporkan bahwa kegiatan edukasi interaktif pada anak panti menghasilkan tingkat pemahaman materi yang baik dan persepsi bahwa materi relevan dengan kehidupan sehari-hari. (UIB Journals)

Dari perspektif kebersamaan, kegiatan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar berkumpul dalam satu tempat. Kebersamaan dibangun melalui kemampuan untuk memahami orang lain, menghargai pendapat, berbagi, membantu, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas kelompok yang dilakukan dalam PkM memberikan pengalaman sosial kepada anak untuk mengenali bahwa setiap individu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan Hulu et al. (2025), yang mengombinasikan ceramah edukatif, permainan, diskusi kelompok, serta pelatihan keterampilan dasar untuk mengembangkan karakter dan kemampuan komunikasi anak panti asuhan. (Bhinneka Publishing)

Kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan bermain dan aktivitas edukatif dapat menjadi media pembentukan karakter yang efektif. Anak cenderung lebih mudah terlibat ketika pembelajaran tidak dikemas secara formal dan satu arah. Permainan dan aktivitas bersama memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab secara langsung. Hal ini semakin diperkuat oleh Raidil et al. (2026), yang mengembangkan kegiatan permainan edukatif berbasis pengalaman sosial untuk memperkuat karakter anak panti asuhan. Pendekatan tersebut dilandasi pemikiran bahwa pengalaman bermain dapat menjadi sarana untuk mengembangkan aspek sosial-emosional dan internalisasi nilai moral secara lebih kontekstual. (Journal UNRAM)

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan PkM tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh cara materi tersebut disampaikan dan dialami oleh peserta. Pendekatan edutainment, misalnya, menggabungkan unsur pendidikan dengan hiburan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Salingkat dan Aimang (2025) menerapkan pendekatan tersebut dalam pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan hidup bagi anak Panti Asuhan Aisyiyah Luwuk. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengelola panti, dan anak-anak sebagai bagian dari proses kegiatan. (Garuda Kemdiktisaintek) Pendekatan semacam ini relevan dengan

kegiatan STIE Riau karena karakter dan kebersamaan lebih mudah ditanamkan melalui pengalaman yang menyenangkan daripada melalui instruksi yang bersifat satu arah.

Dari sisi kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, kegiatan memberikan ruang bagi anak untuk tampil dan menyampaikan gagasan. Anak yang terbiasa berinteraksi dalam lingkungan kelompok akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keberanian berbicara, mendengarkan, serta memberikan respons kepada orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari kecakapan sosial yang diperlukan anak dalam kehidupan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Hasil kegiatan PkM di Panti Asuhan Al Amanah Nusantara juga menunjukkan bahwa kegiatan storytelling, diskusi kelompok, dan pengembangan keterampilan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter tangguh dan berintegritas, termasuk kemampuan anak memahami perilaku yang baik dan tidak baik. (Open Journal)

Selanjutnya, kegiatan PkM juga dapat dipahami sebagai proses pemberdayaan anak, bukan sekadar pemberian bantuan. Pemberdayaan dalam konteks ini berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali potensi diri, berani berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil peran dalam aktivitas bersama. Dengan demikian, anak tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Hildayah et al. (2025) menegaskan bahwa program pendidikan dan pemberdayaan anak panti asuhan perlu diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan dasar melalui interaksi langsung dan pendekatan personal yang menyenangkan. (Garuda Kemdiktisaintek)

Dari perspektif Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini memperlihatkan bahwa dosen memiliki peran yang lebih luas daripada melaksanakan kegiatan akademik di lingkungan kampus. Perguruan tinggi dapat menjadi bagian dari solusi atas persoalan sosial melalui kegiatan yang berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan di Panti Asuhan Al Muzakki menjadi ruang bagi dosen STIE Riau untuk mentransformasikan pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai pendidikan, dan kepedulian sosial menjadi kegiatan nyata yang memberikan manfaat bagi anak asuh. Dalam konteks tersebut, PkM menjadi jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, penguatan karakter tidak dapat dinilai hanya berdasarkan perubahan yang muncul dalam satu kali kegiatan. Karakter merupakan hasil proses pembiasaan yang membutuhkan waktu, keteladanan, lingkungan yang mendukung, dan pendampingan berkelanjutan. Andriani et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan karakter anak panti perlu dilakukan melalui program yang mendukung pembentukan karakter religius dan mandiri, termasuk pembiasaan kegiatan rutin, tanggung jawab personal, dan keterampilan hidup. (Jecco) Oleh sebab itu, kegiatan PkM STIE Riau sebaiknya dipandang sebagai langkah awal yang perlu dilanjutkan melalui program pendampingan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PkM “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, interaktif, partisipatif, dan menyenangkan memiliki relevansi kuat dalam pembinaan anak panti asuhan. Kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga menyediakan pengalaman sosial yang memungkinkan anak mempraktikkan kerja sama, komunikasi, kepedulian, tanggung jawab, dan saling

menghargai. Temuan kegiatan ini memperkuat hasil berbagai PKM terdahulu bahwa pembinaan karakter anak panti akan lebih bermakna ketika dilakukan secara kontekstual dan melibatkan anak secara aktif.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengintegrasian pendidikan karakter dan nilai kebersamaan dalam satu pengalaman pembelajaran sosial. Kebersamaan menjadi media untuk mempraktikkan karakter, sementara karakter menjadi landasan bagi terciptanya kebersamaan yang sehat. Sinergi keduanya diharapkan dapat membantu anak asuh Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, dan memiliki kesiapan sosial untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan, evaluasi berkala, dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pengelola panti menjadi faktor penting agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan.



Gambar 1 : Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen STIE Riau di Panti Asuhan Al Muzakki Pekanbaru dengan tema “Menanamkan Karakter, Menumbuhkan Kebersamaan” telah menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak asuh. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan edukatif, interaktif, partisipatif, dan menyenangkan memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya karakter positif, tetapi juga mendorong penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, percaya diri, saling menghargai, kerja sama, dan kebersamaan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi positif anak asuh dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Interaksi dan aktivitas bersama memberikan pengalaman langsung dalam membangun komunikasi, kerja sama, kepedulian, serta rasa saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan PkM dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat karakter sekaligus menumbuhkan kebersamaan di lingkungan panti asuhan.

Keberlanjutan program tetap diperlukan karena pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang. Pendampingan berkala, pembiasaan positif, serta kolaborasi berkelanjutan antara STIE Riau dan pengelola Panti Asuhan Al Muzakki diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan dan mendukung anak asuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, peduli, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

## Daftar Referensi

- Agus, A. A., Rivai, A. M., Satrul, H. S., & Khaedir, M. (2025). Bimtek pendidikan karakter membentuk masa depan generasi emas anak Indonesia. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2).
- Andriani, A., Isnarmi, I., Dewi, S. F., & Tiara, M. (2024). Penguatan karakter anak-anak di Panti Asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 275–286. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.464>.
- Hildayah, D., Artamorin, T. J., Meiliadi, C., & Nuraeni, Y. (2025). Pendidikan dan pemberdayaan anak-anak panti asuhan. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 5(1).

- Hulu, F., Laoli, B. W. P., Waruwu, D. E., et al. (2025). Pengembangan dan penguatan karakter serta keterampilan dasar anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.326>.
- Misliyah, N., Darmawati, & Marlina, N. (2024). Menanamkan integritas membangun karakter melalui pendidikan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita Ciputat Tangerang Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Pratama, A. Y., & Hendri, D. P. (2025). Analisis pelayanan sosial sebagai metode pendukung dalam pembinaan karakter anak di Panti Asuhan Yatim Al-Jufri. *The 7th National Conference for Community Service Project 2025*, 7(1). <https://doi.org/10.37253/nacospro.v7i01.11191>.
- Purwaningtyastuti, ..., Savitri, ..., & Pratiwi, ... (2024). [Rujukan permainan dan interaksi sosial anak panti asuhan]. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Raidil, M., Wandagau, I. K., Simorangkir, A., Nensi, M., & Priyatmo, Y. (2026). Penguatan karakter anak melalui kegiatan edukatif dan bermain pada anak-anak panti asuhan. *Darmadiksani*. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.9928>.
- Rawung, R. K. S., Ndolu, S. W., Yuliana, Karmila, M., Chintya, J., Wijaya, I. W. A. K., Pontoh, R., Lantang, E. R., Supit, M. C. T., Undap, C. S., et al. (2026). Penguatan karakter dan motivasi belajar melalui kegiatan kelas inspiratif kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4).
- Salingkat, S., & Aimang, H. A. (2025). Program pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan hidup bagi anak Panti Asuhan Aisyiyah Luwuk melalui pendekatan edutainment. *MONSU'ANI TANO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.32529/tano.v8i2.4314>.
- Shanty, B. M., & Fiandari, Y. R. (2024). Pendampingan Muslimah character building di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 202–208.
- Sudirman, Nuranisah, & Putra, S. K. (2026). Penguatan karakter dan motivasi belajar anak panti asuhan melalui program bimbingan edukatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 41–49.
- Wilsandi, A., Purnama, T. E., Moeis, I., & Tiara, M. (2025). Penanaman pendidikan nilai karakter mandiri di panti asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 366–376.